

BAB II

KAJIAN TEORI

A. MODUL PMOT

1. Pengertian Modul

Buku Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar (2004) yang diterbitkan oleh Diknas, “modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru” (Prastowo, A. 2012:104). Pembelajaran yang memperhatikan individual salah satunya adalah modul, dengan modul pembelajaran mandiri akan terjadi. Menurut Surahman (2010:2) yang dikutip oleh Prastowo, A. (2012:105) bahwa “modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh siswa secara perseorangan (self instructional); setelah peserta menyelesaikan satu satuan dalam modul, selanjutnya peserta dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya”.

Dari beberapa pandangan di atas dapat dipahami bahwa modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan usia, agar dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Kemudian dengan modul siswa juga dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan terhadap materi yang dibahas pada setiap satu satuan modul. Sehingga apabila

telah menguasainya, maka siswa dapat melanjutkan pada satu satuan modul tingkat berikutnya. Dan sebaliknya, jika siswa belum mampu menguasai, maka mereka akan diminta untuk mengulangi dan mempelajari kembali.

2. Unsur-unsur Modul

Unsur-unsur Modul Adapun unsur-unsur menurut Prastowo, A. (2012:105)

antara lain:

- a. Pedoman guru, berisi petunjuk-petunjuk agar guru mengajar secara efisien serta memberikan penjelasan tentang jenis-jenis kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, waktu untuk menyelesaikan modul, alat-alat pelajaran yang harus dipergunakan dan petunjuk-petunjuk evaluasinya.
- b. Lembaran kegiatan siswa, memuat pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, susunan materi sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai. Disusun langkah demi langkah sehingga mempermudah siswa untuk belajar.
- c. Lembaran kerja berfungsi untuk mengevaluasi atau mengoreksi sendiri hasil pekerjaan siswa, bila terdapat kekeliruan dalam pengerjaannya, siswa dapat meninjau kembali pekerjaannya.
- d. Lembaran tes merupakan alat evaluasi untuk mengejar keberhasilan yang telah dirumuskan dalam modul.
- e. Kunci keberhasilan tes, merupakan alat koreksi terhadap penilaian yang akan dilaksanakan oleh para siswa sendiri.

3. Fungsi Modul

Modul sebagai salah bentuk bahan ajar, adapun memiliki fungsi modul menurut Prastowo, A. (2012:107) sebagai berikut:

- a. Bahan ajar mandiri. Maksudnya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- b. Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik

dan mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka.

- c. Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul, siswa dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

Dari fungsi modul tersebut, guru berfungsi membantu pembelajaran siswa. Proses pembelajaran terjadi tergantung dari pribadi siswa itu sendiri, karena modul sudah menyajikan sejumlah pengetahuan yang harus dipelajari oleh siswa. Apabila siswa yang mempunyai kecepatan belajar yang tinggi maka pembelajaran itu dapat diselesaikan dengan cepat tanpa harus menunggu siswa yang belajarnya lambat, begitupun yang lambat tidak akan merasa terseret-seret oleh siswa yang cepat belajarnya, sehingga diharapkan proses pembelajaran tersebut diminati oleh siswa dan siswa tidak merasa bosan.

4. Tujuan Pembuatan Modul

Adapun tujuan penyusunan atau pembuatan modul menurut Prastowo, A. (2012:108) antara lain:

- a. Agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (yang minimal).
- b. Agar peran siswa tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Melatih kejujuran peserta didik.

- d. Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik.
- e. Agar siswa mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari

Sejalan dengan hal tersebut, Amanda, dkk (2019: 8) menjelaskan bahwa pengembangan modul diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik terutama pada tema keluargaku di kelas I supaya pembelajaran lebih aktif, efektif, menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Buku jendela atau Modul ini diyakini dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

5. Modul PMOT

Modul PMOT (pembiasaan membantu orang tua) merupakan modul yang menginputkan kegiatan membantu orang tua. Modul ini berisikan kegiataan pembelajaran yang diintegrasikan dengan keiatan membantu orang tuadi rumah. Kegiatan membantu orang tua dirumah terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya: menyapu, mengepel, menjemur, memasak, membersihkan tempat tidur, sampai dengan membersihkan rumah.

Modul PMOT direncanakan dan dirancang oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara. PMOT ini sendiri disusun dengan menyesuaikan kurikulum “Darutat Covid-19. Modul PMOT dibuat disesuaikan dengan kelas masing-masing. Kegiatan PMOT juga disesuaikan dengan melihat kemampuan siswa sesuai dengan jenjang. Modul PMOT ini dikemudian digandakan oleh satuan gugus masing-masing untuk dapat dibagikan kepada peserta didik.

Modul PMOT dibagikan kepada siswa dalam bentuk tugas mingguan. Kegiatan dimulai dari pembiasaan membantu orang tua dan

dilanjutkan dengan kegiatan belajar tentang materi yang sesuai dengan KD yang ditentukan. Materi pembelajaran telah dirancang dengan bentuk mingguan. Artinya Modul PMOT ini digunakan setiap minggu. Setiap minggu anak menerima Modul PMOT yang baru dengan tugas membantu orang tua dan yang baru serta materi yang baru juga. Sekolah berkewajiban memantau terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan Modul PMOT.

Peran guru tidak lagi tertuju dengan tugas BDR seperti halnya kegiatan pembelajaran sebelumnya. Guru cukup memantau kegiatan siswa di rumah. Guru memantau kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh orang siswa di rumah, dan membantu siswa terkait dengan materi pembelajaran. Tugas belajar tidak lagi diberikan lembar BDR, akan tetapi semua sudah terakomodasi pada lembar Modul PMOT.

Guru juga tidak lepas dari bantuan orang tua di rumah dalam memantau peserta didik. Orang tua di rumah diharapkan mendukung program PMOT dengan mendampingi siswa di rumah dalam melakukan kegiatan membantu orang tua dan dalam kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik apa bila orang tua dapat ikut berperan dalam kegiatan belajar anak.

Modul PMOT ini dijadikan bahan belajar oleh peserta didik. siswa memulai kegiatan pembelajaran setiap pagi diawali dengan kegiatan membantu orang tua. Setelah kegiatan membantu orang tua selesai, siswa belajar sesuai dengan materi yang ada di lembar Modul PMOT berdasarkan hari tersebut. Siswa setiap hari melakukan aktivitas membantu orang tua dan setiap hari melakukan kegiatan pembelajaran yang berbeda pula sesuai

dengan materi di Modul pada hari itu. Hal ini bertujuan agar setiap hari siswa belajar di rumah.

Dengan modul yang diintegrasikan dengan kegiatan membantu orang tua ini bertujuan untuk mengurangi kegiatan siswa yang tidak efektif di rumah. Kegiatan dimasa pandemi memungkinkan siswa untuk tersandingan dengan sosial media. Baidi (2019:17) megatakan bahwa *“Children are more exposed to entertainment on social media. Television, games, mobile phones, computers have become a number of technologies that greatly affect the life patterns of children”*. Menurut Baidi adanya Anak-anak lebih terbuka dengan hiburan di media sosial. Televisi, permainan, telepon genggam, komputer mempengaruhi sangat mempengaruhi pola hidup anak. Hal ini sejalan konsep modul yang digunakan untuk belajar anak di rumah untuk mengurangi penggunaan alat sosial media.

Tabel 2.1
Perbedaan modul BDR dengan Modul PMOT

Modul BDR	Modul PMOT
Kegiatan pembelajaran langsung mengerjakan tugas	Kegiatan pembelajaran selalu diawali degan kegiatan menghafal doa dan membantu orang tua
Tidak adanya tema dalam belajar	Tema disesuaikan dengan rutinitas kegiaitan membantu orang tua di rumah
Modul berisikan soal	Modul berisikan materi dan tugas yang harus dikerjakan setiap hari
Kurikulum yang digunakan masih mengacu kurikulum 2013.	Sesuai dengan kurikulum darurat

B. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi Belajar Menurut Santrock dalam Kompri (2015: 3-4) Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya dorong untuk melakukan tindakan. Motivasi belajar memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama.

Ada tiga kunci yang dapat diambil , yakni : 1) Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberikan atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Sedangkan menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2012 : 71-73) Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ada tiga elemen penting dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.
- d. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Santrock dalam Kompri (2015: 3-4) Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya dorong untuk melakukan tindakan. Motivasi belajar memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Ada tiga kunci yang dapat diambil, yakni : 1) Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil

tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberikan atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.

Sedangkan menurut *Mc. Donald* dalam Sardiman (2012 : 71-73) Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan *Mc. Donald* ada tiga elemen penting dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan.

Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan. Menurut Brophy dalam Kompri (2015 : 11) Strategi motivasi untuk dalam memberikan stimulus kepada siswa agar produktif belajar yaitu: (1) keterkaitan dengan lingkungan yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna, dan penganggu strategi yang bermakna, (2) harapan untuk berhasil berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial sosialisai penghargaan dari luar berisi hadiah, kompetensi yang positif, dan nilai hasil belajar.

Menurut Sofyan (2015 : 23) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dari beberapa sumber motivasi dapat dibagi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik :

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman (2012: 89-90) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada

dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan.

Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian atau ganjaran. “Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai”. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik. Sedangkan menurut B. Uno (2012 : 29) berpendapat bahwa motivasi intrinsik berisi (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh dengan variasi, (3) umpan balik atas respon siswa, (4) kesempatan respon siswa yang aktif, (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan pekerjaannya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman (2012 : 90-91) dalam motivasi ekstrinsik terdapat motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar. Menurut Dimiyanti (2013 : 91) Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.

Menurut Sofyan (2012 : 29) Motif yang menyebabkan perilaku itu, seakan-akan dari luar (ganjaran atau hukuman). Ganjaran untuk perbuatan dapat menguatkan motif yang melatarbelakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman justru akan memperlemahkannya.

2. Unsur-unsur Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati (2013: 97-100) dalam motivasi belajar ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, sebagai berikut:

1. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun

ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

4. Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsurunsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5. Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6. Upaya Guru Membelajarkan

Siswa Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Lili Barlia (2010) mengatakan *“The unique of teacher’s personality in teaching and extensive teacher sup-port to the students as needed seem tobe theeffectively help students’ moti-vation to learn in meaningful ways. The effectiveness of these two factors (teachers’ personalityand teachers’support)”*. Lili Barlia menjelaskan

bahwa keunikan kepribadian guru dalam mengajar dan dukungan guru yang luas kepada siswa sesuai kebutuhan tampaknya efektif membantu motivasi siswa untuk belajar dengan cara yang bermakna. Efektivitas kedua faktor ini (kepribadian pengajar dan dukungan guru).

3. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2012: 92-94) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi kegiatan belajar di sekolah, yaitu :

1. Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
2. Hadiah, hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi dalam suatu belajar agar anak lebih bersemangat atau berlomba-lomba dalam proses pembelajaran.
3. Saingan, dapat juga dikatakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Ego, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk Reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
6. Hukuman, hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi.
7. Hasrat untuk berhasil, hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa dimaksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
8. Minat, di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsure minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut, yaitu : a) membangkitkan adanya kebutuhan, b) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, c) membrikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, d) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012: 85) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Hamalik (2014: 175) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang di inginkan.
3. Motivasi berfungsi penggerak, motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Menurut Kompri (2015:131) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu

tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Uno (2012:18) menjelaskan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Berdasarkan yang sudah dijelaskan dari berbagai teori, buku dan para ahli, indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa pendapat di atas, yang dirangkum dalam keenam indikator tersebut. Jadi penulis mengambil beberapa pendapat yang sudah ada sehingga penulis menggunakannya untuk membuat indikator dalam membuat observasi motivasi belajar

C. HUBUNGAN ANTARA MODUL PMOT DENGAN MOTIVASI BELAJAR

Modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh Siswa sesuai tingkat pengetahuan usia, agar dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Modul ini memiliki beberapa tujuan diantaranya : 1) agar Siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (yang minimal). 2) agar peran Siswa tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran,; 3) melatih kejujuran peserta didik; 4) mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik; 5)

agar Siswa mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya dorong untuk melakukan tindakan. Motivasi belajar memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama.

Adanya hubungan antara Modul PMOT dan Motivasi ini dapat terjadi 2 kemungkinan. Kemungkinan pertama motivasi belajar dapat naik, dan kemungkinan kedua motivasi belajar Siswa dapat menurun. Naik atau menurunnya motivasi belajar Siswa juga dimungkinkan dengan beberapa faktor. Hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti terhadap hal tersebut.

D. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian terkait dengan Modul pembelajaran sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian terkait dengan Modul pembelajaran terkait dengan motivasi belajar Siswa tidak lepas dari penelitian terdahulu. Tujuannya untuk memberi gambaran mengenai keberadaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Ada beberapa penelitian terkait dengan modul pembelajaran, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fadly Dwi Abdillah (2013) yang berjudul “Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran TIK Pada Materi Microsoft Word Kelas V di SDN Sarikarya

Kragilan Condongcatur Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini difokuskan pada Modul pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif-komparatif yaitu penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*). Guna mengukur hasil belajar mata pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi digunakan test, yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi yang digunakan adalah normalitas dan homogenitas, dan alat analisis yang digunakan adalah uji-t.

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diambil kesimpulan (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan modul dengan siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan modul pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi kelas V di SDN Sarikarya Condongcatur; (2) Sebelum menggunakan modul, rata-rata hasil belajar adalah 37,00 dan setelah menggunakan modul meningkat menjadi 66,20. Terjadi peningkatan hasil belajar hasil belajar siswa kelas V SDN Sarikarya Condongcatur untuk aspek kognitif pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, antara siswa yang telah menggunakan media pembelajaran modul dengan hasil belajar siswa yang sebelum menggunakan media pembelajaran modul.

Selain itu, Asrilia Kurniasari, dkk (2020) juga telah melakukan penelitian terhadap BDR (belajar dari rumah). Judul yang di ambil adalah Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan proses

belajar dari rumah (BDR) selama pandemi Covid-19 di kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode campuran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang diberikan kepada siswa sebulan sekali. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengisian observasi, secara umum pelaksanaan pembelajaran dari rumah (BDR) pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya berjalan cukup efektif dengan persentase 60-79%. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran BDR yang memiliki keefektifan buruk dengan kriteria 48% sedang dalam proses evaluasi. Disarankan dalam pembelajaran dari rumah (BDR), guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dengan cara yang lebih sederhana, lebih kreatif dan efektif. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya karena penelitian ini mengkaji terkait dengan Implementasi Media Modul PMOT dalam kegiatan belajar dari rumah.

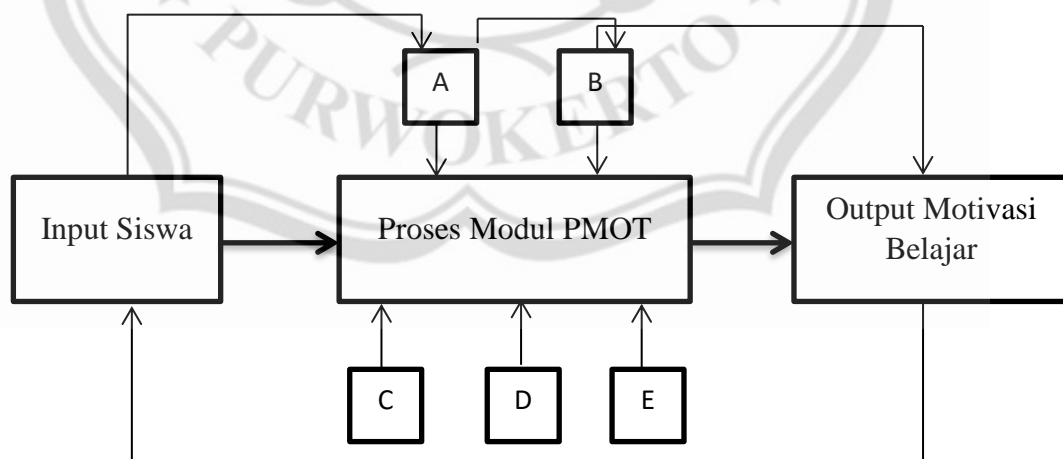
E. KERANGKA PIKIR

Pada saat belajar siswa akan berhasil belajarnya bila dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Di dalam motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan

keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar.

Berdasarkan rujukan dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar, maka prestasi belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka prestasi belajar yang dicapai akan semakin menurun.

Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti hubungan modul PMOT terhadap Motivasi belajar pada siswa kelas V Gugus Ki Hajar Dewantara dengan gambaran bagan sebagai berikut



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan : A. Latar belakang siswa

B. Peran orang tua

C. Peran/dukungan paguyuban

D. Peran kepala sekolah

E. Sarana dan prasarana

